

PANCASILA PERSPEKTIF AL-QUR'AN

(Pendekatan Teori Tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh:

Nafilah Chaudittisreen

NIM: 18105030091

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1367/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PANCASILA PERSPEKTIF AL-QUR'AN
(Pendekatan Teori Tafsir *Maqasidi* Abdul Mustaqim)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAFLAH CHAUDITTISREEN
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030091
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang/Penguji I

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 64e94d166eb8f



Penguji II

Dr. phi.L Fadhi Lukman, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e8a70830a0



Penguji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e87c31d7689



Yogyakarta, 23 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.
SIGNED

Valid ID: 64e50f008527

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafilah Chaudittisreen
NIM : 18105030091
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pancasila Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Teori Tafsir *Maqāṣidī*
Abdul Mustaqim)
Email : NafilahCH@gmail.com
Alamat : Jl. Sumatera 1 Tj Heran, RT06 RW03 Ds. Sukamerindu,
Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu
HP : 0895359032298

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya :

1. Skripsi yang saya tulis adalah benar-benar asli karya saya dan belum pernah diterbitkan, hasil saduran orang lain, atau sedang diproses di instansi manapun
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung sejak tanggal ditetapkannya munaqosyah. Jika melebihi batas dua bulan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan UIN Sunan Kalijaha Yogyakarta
3. Saya sanggup menerima sanksi apapun apabila pernyataan ini di kemudian hari terbukti tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023



Nafilah Chaudittisreen
NIM: 18105030091

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nafilah Chaudittisreen

NIM : 18105030091

Judul Skripsi :Pancasila Perspektif Al Qur'an (Pendekatan Teori Tafsir Maqāṣidi Abdul Mustaqim)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir kepada Fakultas Ushuluddin & Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas Perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Pembimbing,

Ali Usman/M.S.I

NIP:198404202019031012

ABSTRAK

Tulisan ini muncul sebagai respons terhadap munculnya gerakan-gerakan yang ingin menggoyahkan ideologi Pancasila dengan ideologi khilafah atau gerakan-gerakan anti Pancasila. Ironisnya, gerakan radikal ini justru banyak muncul dari kalangan anak muda. Terkait fenomena ini, sudah banyak argumen untuk memperkuat Pancasila sebagai Ideologi Negara Indonesia, akan tetapi argumen filosofis dari perspektif tafsir, khususnya teori tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim secara lebih mendalam masih sangat jarang.

Tulisan ini akan memaparkan tentang bagaimana sejarah Pancasila dilihat menggunakan teori tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim dan bagaimana relevansi ideologi Pancasila dengan Al-Qur'an jika dilihat dari perspektif teori tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim?. Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui sejarah Pancasila jika dilihat dari sudut pandang tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim dan mengetahui relevansi ideologi Pancasila dengan Al-Qur'an jika dilihat dari perspektif teori tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim juga sebagai pembuktian seberapa serasi antara nilai yang terkandung dalam Pancasila dengan nilai-nilai yang ada di dalam Islam. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan Teori Tafsir *Maqāsidī* Abdul Mustaqim. Pada Teori Tafsir Abdul Mustaqim terdapat dua tambahan aspek maqashid yang sesuai dengan kondisi Indonesia, yaitu *ḥifẓu al-daulah wa ḥifẓu al-bi'ah* atau menjaga negara dan menjaga alam. Itulah sebabnya teori tafsir ini cocok dengan tema penelitian ini.

Hasil dari penelitian tulisan ini, secara singkat menemukan bahwa, ternyata pada setiap nilai di dalam Pancasila sesuai dengan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an dan mengandung aspek- aspek maqashid. Pada sila pertama, terdapat prinsip Ketauhidan yang mengandung dimensi *maqāsid* yaitu *ḥifẓu al-dīn* atau menjaga agama. Pada sila kedua, terdapat prinsip Kemanusiaan atau *al-insāniyyah* yang didalamnya mengandung dimensi *maqāsid ḥifẓu al-nafs* atau menjaga jiwa manusia. Pada prinsip kebangsaan sila ketiga, terdapat dimensi *maqāsid* yaitu *ḥifẓu al-daulah*. Kemudian di dalam sila keempat yang memiliki prinsip Musyawarah, yang tidak bertentangan dengan Islam, serta mengandung dimensi *maqāsid ḥifẓu al-aql*. Terakhir pada sila kelima, terdapat prinsip Keadilan Sosial yang mengandung beberapa dimensi *maqāsid*, yaitu *ḥifẓu al-maal*, *ḥifẓu al-nafs*, *ḥifẓu al-bi'ah* dan *ḥifẓu al-daulah*. Keadilan dan kesejahteraan bukan hanya milik manusia, tetapi juga hak bagi semua makhluk yang hidup di atas muka bumi.

Pada tulisan ini juga membahas mengenai beberapa momen tentang Pancasila jika dilihat dari sudut pandang teori tafsir *maqāsidī*. Yaitu saat munculnya perbedaan pendapat antara kubu Nasionalis dan kubu Islamis terkait menentukan bentuk dan dasar Negara Indonesia sebelum Proklamasi Kemerdekaan. Berakar dari momen di atas, berdampak kepada pengurangan kata dalam sila pertama, yang mengharuskan para tokoh Muslim mengalah demi keutuhan Negara Indonesia. Dalam kasus ini, keputusan yang diambil oleh tokoh Muslim dahulu mengandung dimensi *maqāsid* yaitu *ḥifẓu al-daulah*. Pada momen selanjutnya yang terjadi pasca jauh kemerdekaan, yaitu kemunculan "Salam Pancasila!" yang ditawarkan oleh Yudian Wahyudi tujuannya sebagai alternatif bentuk penghormatan dalam moderasi beragama.

Kata Kunci: Pancasila, Perspektif, Tafsir, *Maqāsidī*

MOTTO

KALAU PUNYA 10, JANGAN DIKELUARKAN 8 DAN 2 DISIMPAN.

TAPI KALAU PUNYA 10, DITABUNG 8 YANG DISIMPAN 2.

-IBU SAYA DARI NENEK SAYA DARI NENEK BUYUT SAYA-

***-MAJAPAHIT AGUNG DENGAN GAJAH MADA, INDONESIA LUHUR
DENGAN PANCASILA-***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulisan ini saya persembahkan utama untuk kedua orang tua tercinta saya, Ayah Ismail dan Ibu Azizah. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan setinggi-tingginya perlindungan Allah SWT. Aaamiin...



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan puji syukur kepada Alah SWT, yang telah memberikan ilmu, taufik, rahmat dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan peneyusunan skripsi ini dengan judul Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Teori Tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim). Kemudian daripada itu tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan utusan Allah, Nabi Agung, yang menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya keimanan, Baginda Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, pengikut dan umat-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana agama Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di sisi lain penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan, baik itu dari segi penulisan yang baik dan dari segi substansial skripsi ini. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku rektor sebelumnya, yang telah memberikan penulis kesempatan belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana

Jurusan Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pakar Teori Tafsir Maqashidi yang sudah memberi ridha dan inspirasi kepada penulis untuk menggunakan teori beliau dalam penulisan skripsi ini.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Mansur, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasehat akademik selama penulis menempuh perkuliahan.
6. Bapak Dosen Ali Usman, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing proses penyusunan skripsi ini, serta memberikan arahan-arahan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah tulus dan ikhlas memberikan ilmu dan wawasan yang banyak selama penulis menempuh perkuliahan.
8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuludddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia membantu dan melayani kebutuhan keperluan penulis dari awal proses perkuliahan hingga tahap skripsi ini.

9. Terkhusus kepada Ayah dan Ibu penulis yang selalu memberikan ridha, dukungan, arahan serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a yang tiada putusnya sehingga penulis bisa terus kuat dan semangat untuk belajar dan menuntut ilmu dimanapun berada. Semoga Ayah Ibu selalu diberi kesehatan, kebahagiaan, kedamaian, semakin diberi rizki yang lancar, semakin manfaat untuk masyarakat dan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.
10. Kemudian juga kepada adek-adek penulis Najma yang baru masuk kuliah dan Nabil yang masih mondok di Aliyyah, semoga selalu diberi kesehatan dan dilancarkan perjalanan sekolahnya oleh Allah SWT Aamiin Allahumma Aamiin.
11. Kepada Ibunda Nyai Nafisah Ali, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum Komplek Hindun-Annisa-Beta, guru yang telah memberi ridha kepada penulis untuk belajar Al-Qur'an.
12. Serta kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu, mendukung, dan bertanya, "Skripsinya sampai mana?" sebagai motivasi yang sangat memotivasi.
13. Serta kepada kucing-kucing peliharaan saya yang sangat saya sayangi.

Yogyakarta, 19 Agustus 2023



Nafilah Chaudittisreen
NIM: 18105030091

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z·	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين *ditulis* muta' aqqidīn

عدة *ditulis* iddah'

III. *Tā'* marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* hibah

جزية *ditulis* jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة اهلل ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fītri*

IV. Vokal pendek

اَ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

اِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

اُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

جميد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian	16

2.	Sumber Data	17
3.	Metode Analisis Data.....	17
H.	Sistematika Pembahasan	18
BAB II TEORI TAFSIR <i>MAQĀSIDI</i> ABDUL MUSTAQIM.....		21
A.	Biografi Abdul Mustaqim.....	21
B.	Sejarah dan Pengertian Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	24
C.	Teori, Hakikat dan Hirarki Ontologis Tafsir <i>Maqāṣidī</i> Abdul Mustaqim 34	
D.	Kaidah- Kaidah Dasar, Tingkatan Hierarki dan Aspek dalam Teori Tafsir <i>Maqāṣidī</i>	39
BAB III SEJARAH PANCASILA PERSPEKTIF TAFSIR <i>MAQĀSIDI</i>.....		51
ABDUL MUSTAQIM.....		51
A.	Pancasila Sebagai Jalan Tengah Antara Kubu Nasionalis dan Kubu Islamis	51
B.	Perubahan Narasi Sila Pertama	62
C.	Munculnya Salam Pancasila.....	69
BAB IV PANCASILA DAN PRINSIP-PRINSIPNYA PERSPEKTIF TAFSIR <i>MAQĀSIDI</i> ABDUL MUSTAQIM.....		77
A.	Prinsip Ketauhidan dalam Sila Pertama	77
B.	Prinsip Kemanusiaan dalam Sila Kedua.....	89
C.	Prinsip Kebangsaan dalam Sila Ketiga.....	102

D. Prinsip Musyawarah dalam Sila Keempat.....	114
E. Prinsip Keadilan Sosial dalam Sila Kelima.....	124
BAB V PENUTUP.....	132
A. KESIMPULAN.....	132
B. SARAN.....	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135
LAMPIRAN.....	139
CURRICULUM VITAE.....	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang sudah dirumuskan dengan berbagai pertimbangan matang para pahlawan kemerdekaan, baik dari kalangan politikus juga kalangan pemuka agama, termasuk para ulama muslim yang turut serta dalam merumusan Pancasila. Diantaranya, para tokoh perumus Pancasila yaitu, Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. A.A. Maramis, Abikoesno Tjokrosoejoso, Abdoelkabar Muzakir, H.A. Salim, Mr. Ahmad Soebardjo, Wachid Hasyim, Mr. Moehammad Yamin, dan dr. Radjiman Wediodiningrat sebagai ketua panitia.¹ Termasuk juga di antaranya Sayuti Melik yang mengetik naskah Pancasila, serta para tokoh lain dari golongan tua maupun golongan muda.

Pancasila secara bahasa berarti Lima Dasar, Panca berarti lima dan sila berarti dasar kesusilaan. Menurut Moh. Yamin, Pancasila adalah filsafat. Filsafat Pancasila yaitu suatu filsafat dimana objeknya adalah Pancasila itu sendiri. Pancasila sebagai konsep filsafati merupakan pandangan hidup Bangsa Indonesia. Menurut Drijarkara, Pancasila sudah lama menjadi *weltanschauung* bagi Bangsa Indonesia akan tetapi belum dirumuskan dan disusun. Ir. Soekarno dalam pidatonya tanggal 1 Juni 1945 menegaskan maksud Pancasila yaitu fundamen filsafah, pikiran sedalam-

¹Mohammad Hatta, *Pengertian Pancasila* (Jakarta: Idayu Press,1977), hlm. 10.

dalamnya untuk di atasnya didirikan gedung “Indonesia Merdeka yang Kekal dan Abadi”.² Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1979, maka Pancasila itu adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia dan dasar negara kita. Selain itu, dalam ketetapan MPRS No. XX/MPRS/1966 ditegaskan, bahwa Pancasila itu adalah sumber dari segala sumber hukum (sumber hukum formal, undang-undang, kebiasaan, traktaat, hakim, ilmu pengetahuan hukum).³

Namun, saat ini nilai-nilai Pancasila mulai kehilangan posisinya di sebagian besar hati masyarakat. Indonesia, sebagai negara yang memiliki masyarakat muslim terbesar di dunia, tentunya terdapat berbagai macam aliran serta golongan Islam, tergantung madzhab yang dianut. Setiap aliran memiliki prinsip tersendiri, namun yang mengkhawatirkan adalah jika prinsip keislaman yang dianut terlalu ekstrem atau fanatik. Munculnya golongan ekstrimisme Islam atau radikalisme ini merupakan bentuk respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Biasanya, gerakan ini muncul akibat dari krisis kepercayaan kepada lembaga-lembaga negara dan lembaga-lembaga politik.

Pancasila ideologi buatan manusia, maka dari itu bagi sebagian kalangan, hal ini yang menjadi basis penolakan aktivis gerakan radikalisme ekstrem. Hal itu memicu perbandingan dengan Al-Qur’an sebagai ideologi utama umat Islam yang berasal dari Allah SWT. Ironisnya, gerakan radikal ini justru banyak muncul dari kalangan anak muda. Beberapa kasus

²Burhanuddin Salam, *Filsafat Pancasilaisme* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 5-7.

³Burhanuddin Salam, *Filsafat Pancasilaisme* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 55.

diantaranya seperti peristiwa Bom Kartasura di depan pos polisi yang dijalankan anak muda diduga terpapar ISIS, kemudian ada kasus Burhan Naim yang diduga salah satu mahasiswa perguruan tinggi, hingga kasus Bom Panci yang memiliki ketertarikan dengan civitas akademik perguruan tinggi Islam Negeri yang ada di Solo Raya.

Alasan lainnya Pancasila tidak ditempatkan sebagai ideologi politik bangsa dan sebagai dasar negara bagi beberapa kelompok anak muda yang kontra karena, Pancasila dianggap sebuah kompromi berbagai ideologi sehingga tidak bersumber dari Islam semata. Di sisi lain, ideologi yang juga bersebrangan dengan Pancasila yaitu ada ideologi komunisme dan kapitalisme. Ideologi ini juga berbahaya jika diterapkan di Indonesia karena akan menimbulkan permasalahan yang jauh lebih besar.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi ini di beberapa daerah di Jawa Tengah, belum termasuk kasus-kasus di daerah lainnya. Lembaga survei Indonesia dan UN Women Foundation (2018) menemukan 82,3% responden yang mendukung Pancasila dan UUD 1945. Temuan CSIS (2017) ada sekitar 90,5% informan penyokong Pancasila sebagai falsafah dan dasar negara. Hasil survei ini menunjukkan bahwa tidak semua warga negara memosisikan Pancasila sebagai dasar negara secara bulat.⁴

Kalangan ekstrimisme Islam muslim yang fundamentalis ini bersikap menolak tatanan sosial yang ada, berusaha menerapkan suatu model tatanan tersendiri yang berbasis keagamaan atau kembali kepada

⁴ M. Zainal Anwar (dkk), *Pro dan Kontra Pancasila: Pandangan Politik Anak Muda Muslim di Solo* (POLITIKA, 12. 2021), hlm. 108.

agama seperti kehidupan masa lalu. Tidak hanya berhenti kepada penolakan, tetapi sampai pada upaya mengganti tatanan yang sudah ada dengan melakukan penyusupan isu-isu untuk merebut kekuasaan dan melawan hukum yang ada. Radikalisme atau ekstrimisme Islam ini bahkan bisa berujung kepada terorisme dan dapat memecah belah persatuan Indonesia. Hal itu berimbas kepada Ideologi Negara Indonesia, Pancasila.⁵ Salah satu isu yang sering muncul ke permukaan adalah ajaran kelompok-kelompok yang mengajak untuk mengubah Negara Indonesia menjadi Negara Islam dan mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi berbasis negara khilafah.

Indonesia sendiri memiliki 34 provinsi, 1.340 suku bangsa, 718 bahasa daerah dan 6 agama (Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu) yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Beberapa masalah yang ditimbulkan dari gerakan radikal golongan ekstrimisme Islam seperti ajakan berjihad membentuk negara khilafah, ingin mengubah ideologi negara dengan berdemo besar-besaran, suka mengkafir-kafirkan antar sesama muslim, bahkan sampai tega melakukan bom bunuh diri di tempat keramaian dengan alasan berjihad. Tentunya hal ini, jika terus terjadi tanpa adanya penanganan yang tepat, sungguh sangat mengancam keutuhan Negara Indonesia yang terdiri dari beranekaragam suku, budaya, bahasa dan agama. Masalah-masalah itu dapat menimbulkan fitnah, kebencian serta perpecahan antar sesama.

⁵Khamami Zada, *Islam Radikal (Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia)* (Bandung: Teraju, 2002), hlm. 13-18.

Pancasila dikenal sebagai nilai dan simbol identitas Bangsa Indonesia, namun semakin ke sini, nilai-nilai Pancasila semakin memudar. Orang-orang mengaku paling Pancasila namun pengamalan terhadap intisari nilai Pancasila masih kurang. Upaya pemerintah dalam mengamankan dan melestarikan Pancasila sudah banyak. Mulai dari usaha preventif maupun usaha represif, namun tetap saja masih ada golongan-golongan yang terlewatkan dan belum sadar mengenai informasi mengenai nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Di sisi lain, nilai yang menjunjung tinggi budi pekerti luhur semakin hilang.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Muslim yang isinya adalah panduan-panduan kehidupan bagi manusia. Tentunya, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an jauh lebih lengkap dibandingkan dengan ideologi Pancasila. Namun apakah Ideologi Pancasila bertentangan dengan Al-Qur'an? Atau belum cukup kuat untuk menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan bernegara di Indonesia? Sehingga masih banyak golongan yang belum puas dan akhirnya muncul gerakan radikal yang ingin mengubah Ideologi Pancasila dengan Ideologi berbasis Khilafah atau sebagainya. Maka dari itu, dalam tulisan ini akan membahas tentang "Pancasila Perspektif Al-Qur'an (Pendekatan Teori Tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim)" dengan tujuan mengetahui seberapa besar hubungan dan pengaruh Pancasila bagi Kesatuan Negara Republik Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah Pancasila dilihat menggunakan teori tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim?
2. Bagaimana relevansi ideologi Pancasila dengan Al-Qur'an jika dilihat dari perspektif teori tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah di atas, penelitian ini ditulis bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah Pancasila jika dilihat dari sudut pandang teori tafsir *maqāṣidī*.
2. Mengetahui relevansi Pancasila dengan Al-Qur'an jika dilihat dari perspektif teori tafsir *maqāṣidī*.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang pentingnya memiliki pemahaman yang utuh mengenai relevansi antara Al-Qur'an dan Pancasila. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pengetahuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dalam ranah Al-Qur'an dan tafsir, serta menjadi referensi baru bagi para peneliti-peneliti selanjutnya. Mendorong masyarakat semakin minat untuk mengkaji Al-Qur'an baik dalam ranah sosial, politik atau lingkungan dengan pendekatan teori tafsir *maqāṣidī*.

Manfaat lain penelitian ini supaya masyarakat tidak gampang terprovokasi dengan isu-isu yang dapat mengancam keutuhan negara.

Penelitian ini diharapkan mampu menyadarkan kembali pentingnya memahami dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dibuatnya penelitian ini agar dapat menumbuhkan rasa nasionalis bagi seluruh masyarakat beragama terutama umat Muslim di Indonesia.

E. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai Pancasila dan Al-Qur'an memang bukan hal yang baru, beberapa literatur mengenai tema ini sudah penulis temukan dengan berbagai metode penelitian. Teori tafsir *maqāsidī* juga sudah banyak digunakan para peneliti sebagai pisau analitis memahami ayat dengan tema lain. Dalam penelitian ini, telaah pustaka yang digunakan dipetakan menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan kumpulan dari tulisan yang membahas tentang *maqāsid syarī'ah* dan tafsir *maqāsidī* khususnya paradigma tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim. Kedua, literatur yang membahas tentang Pancasila dan Islam. Ketiga, kumpulan tulisan yang membahas Pancasila dengan berbagai pendekatan tafsir Al-Qur'an.

Penelitian yang membahas tentang *maqāsid syarī'ah* atau paradigma tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim, seperti tulisan yang ditulis oleh Fahmil Aqtor Nabillah pada skripsinya yang berjudul *Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqashidi K.H. Abdul Mustaqim*. Pada tulisan ini, yang menjadi fokus pembahasannya adalah menyusun dan mengkonstruksi pemikiran tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim.⁶ Tulisan ini khusus membahas

⁶ NIM: 14531007 Fahmil Aqtor Nabillah, "Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqashidi K.H. Abdul Mustaqim" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44800/>.

pemikiran tokoh Abdul Mustaqim tapi tidak disertai dengan pembahasan tentang Kepancasilaan ataupun topik lainnya.

Tulisan yang membahas tentang Pancasila dan Islam diantaranya, Musa Al-Kadzim dalam penelitiannya berjudul, “Deradikalisasi Islam (Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Al-Qur’an)” mencoba mengkaji titik singgung antara agama dan kekerasan. Ia mencoba membahas tentang radikalisme keagamaan, konsep Islam *rahmatan lil ‘alamīn* dalam Al-Qur’an dan gagasan mengenai ayat-ayat Pancasila. Dia menawarkan tiga solusi dalam menyikapi fenomena radikalisme agama ini. Pertama, menampilkan Islam sebagai agama universal. Kedua, perlu adanya penggalangan aksi untuk menolak sikap kekerasan dan terorisme dari berbagai elemen masyarakat. Ketiga, menumbuhkan karakter keberagaman yang moderat.⁷ Namun memang, dalam tulisannya tidak terlalu merinci mengenai penjelasan tafsirannya terutama metode yang digunakan bukan dengan teori tafsir *maqāṣidī*.

Kemudian ada Roro Fatikhin dalam artikel berjudul, “Keadilan Sosial dalam Perspektif Al-Qur’an dan Pancasila”. Penelitian yang berangkat dari ketimpangan sosial, ketimpangan hukum, ketimpangan layanan kesehatan juga pendidikan ini memfokuskan ayat-ayat dan tafsir yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa yang berasaskan kewarganegaraan dengan Ideologi Pancasila. Dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa, konsep keadilan sosial menurut Al-Qur’an memiliki

⁷Musa Al-Kadzim, *Deradikalisasi Islam (Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Al-Qur’an)*, (An-Natiq, II, 2021).

ciri khas sendiri, yaitu berlandaskan Iman, berakar pada moral, dan bertujuan memaksimalkan kebahagiaan manusia. Sedangkan kaitannya dengan Pancasila, keadilan sosial dalam arti ekonomi adalah terciptanya masyarakat adil dan makmur.⁸ Akan tetapi, penelitian dalam artikel Roro ini hanya berfokus kepada tema keadilan sosial dalam Pancasila, tidak menyeluruh pada Pancasila itu sendiri.

Artikel lainnya yaitu tulisan dari Dwiwana Achmad Hartanto yang berjudul, “Implementasi Nilai Filosofis Pancasila dan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Indonesia”. Munculnya artikel Dwiwana ini termotivasi dari semakin berkembangnya pemahaman radikalisme di Indonesia yang dapat merusak kedaulatan NKRI. Artikel ini berfokus pada nilai-nilai filosofis dalam Pancasila dan Islam, implementasi nilai filosofis Pancasila dan Islam ini merupakan upaya menangkal paham radikalisme di Indonesia. Dalam artikel ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila dan agama Islam dapat digunakan untuk menangkal perkembangan paham radikalisme di Indonesia.⁹

Anas Saidi dalam artikelnya yang berjudul, “Relasi Pancasila, Agama dan Kebudayaan: Sebuah Refleksi”. Tulisan ini merupakan sebuah refleksi atas relasi Pancasila, Agama dan Kebudayaan. Menurut Anas, dalam dimensi tertentu ketiganya bisa mengalami persaingan dalam mendefinisikan realita, namun dalam dimensi yang lain bisa saling

⁸Roro Fatikhin, *Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pancasila* (Panangaran, II, Juli-Desember 2017).

⁹ Dwiwana Achmad Hartanto, *Implementasi Nilai Filosofi Pancasila dan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Indonesia* (FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya 2.2, 2017), hlm. 307-344.

bekerjasama, saling mengisi dan saling membutuhkan. Dalam mengetahui relasi antara ketiganya, Anas menggunakan pelacakan sejarah, baik dari aspek sinkronis maupun diakronisnya.¹⁰

Artikel Aminullah yang berjudul “Pendidikan Pancasila dan Agama” merupakan tulisan yang muncul atas respon dari kejadian masa lalu seperti, kasus munculnya Partai Komunis Indonesia, kasus kudeta DI/TII dan yang terbaru dari pemberontakan tantara GAM. Tujuan dari artikel Aminullah ini untuk mengetahui maksud, esensi, manfaat serta layak atau tidaknya Ideologi Pancasila ini. Dalam kesimpulannya, Aminullah menjelaskan bahwa Pancasila adalah ideologi yang sangat baik untuk Indonesia, jika ideologi Pancasila diganti oleh ideologi yang berlatar belakang agama, akan terjadi ketidaknyamanan bagi rakyat di luar pemeluk agama yang dijadikan dasar ideologi negara. Negara yang aman dan sejahtera akan terwujud jika Pancasila dipertahankan dan dilaksanakan dengan baik.¹¹ Namun dalam artikel ini belum mencakup penjelasan mengenai tafsir Al-Qur’an.

Aqil Teguh Fathani dan Zuly Qodir dalam artikelnya yang berjudul, “Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah dan Peran Agama dalam Lahirnya Pancasila” membahas mengenai hubungan sejarah dan peran agama dalam lahirnya Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Menurut mereka, agama bukanlah musuh Pancasila dan Pancasila bukanlah musuh agama.

¹⁰ Anas Saidi, *Relasi Pancasila, Agama dan Kebudayaan: Sebuah Refleks* (Jurnal Masyarakat dan Budaya 11.1, 2009), hlm 25-50.

¹¹ Aminullah, *Pendidikan Pancasila dan Agama* (Jurna Ilmiah Mandala Education 4.1, 2018), hlm. 276-280.

Agama dan Pancasila saling membutuhkan satu sama lain, hubungan agama dan negara senantiasa menghadirkan tatanan pengelolaan negara yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada artikel ini, Aqil dan Zuly menggunakan pendekatan metode sejarah, bukan menggunakan pendekatan tafsir Al-Qur'an.¹²

Artikel selanjutnya yang ditulis oleh Husnul Khotimah berjudul, "Penerapan Pancasila Perspektif Islam". Berawal dari kegelisahan mengenai masih kurangnya implementasi nilai-nilai moral Pancasila, di sini Husnul ingin menerapkan nilai-nilai Pancasila yang dihubungkan dengan ajaran-ajaran Islam menggunakan pemikiran para tokoh-tokoh Muslim. Dalam kesimpulannya menyebutkan bahwa Pancasila sesuai dengan *maqāsid syarī'ah*, namun bukan menggunakan pemikiran teori tafsir *maqāsidī* Abdul Mustaqim, berbeda dengan skripsi yang akan ditulis ini.¹³

Literatur penelitian yang membahas mengenai Pancasila dengan pendekatan tafsir Al-Qur'an seperti, Yan Yan Nurdin dan Eni Zulaiha, dalam jurnal yang berjudul, "Menimbang Kesesuaian Pancasila dengan Al-Qur'an : Studi Perspektif Muhammad Natsir", mereka mencoba untuk mencari keselarasan antara Pancasila dengan Al-Qur'an dari sudut pandang Islam dengan mengarah kepada pemikiran Muhammad Natsir. Dalam tulisan tersebut menyimpulkan bahwa Pancasila itu sesuai dengan ajaran

¹² Aqil Teguh Fathani dan Zuly Qodir, *Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah dan Peran Agama dalam Lahirnya Pancasila* (Al-Qalam 26.1, 2020), hlm. 117-128.

¹³ Husnul Khotimah, *Penerapan Pancasila Perspektif Islam* (Tahdzib Al-Akhlaq-PAI-FAI-UIA, No VI/2. 2020), hlm. 81-101.

Islam.¹⁴ Namun metode yang digunakan mereka dalam mencari keselarasan Pancasila dan Al-Qur'an itu menggunakan perspektif Muhammad Natsir.

Artikel selanjutnya berasal dari tulisan Asep Kusnadi yang berjudul, "Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13". Berangkat dari fenomena sekarang yang banyak kehilangan makna dari nilai Pancasila, tulisan ini membahas tentang "Keragaman Budaya" yang terdapat dalam Pancasila serta relevansinya dengan Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 13. Menurut Asep, keragaman itu mencakup wilayah, bangsa dan budaya, sedangkan Keragaman Indonesia itu tersusun dalam kesatuan majemuk tunggal yaitu terdiri dari kesatuan sejarah, kesatuan nasib, kesatuan kebudayaan, kesatuan wilayah serta kesatuan asas kerohanian.¹⁵ Artikel Asep ini memang menggunakan pendekatan tafsir *maudhu'i* atau tematik, namun tidak secara khusus menggunakan teori tafsir *maqāsidī*.

Karya ilmiah selanjutnya berasal dari skripsi yang ditulis oleh Oktavia Istigfari yang berjudul, "Esensi Pancasila dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab". Skripsi Oktavia ini meneliti tentang korelasi esensi Pancasila dalam Al-Qur'an serta penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan Pancasila menurut Hamka dan Quraish Shihab. Menurutnya, korelasi esensi Pancasila dengan Al-Qur'an terdapat dalam surah al-Ikhlās ayat 1 untuk sila pertama., surah An-

¹⁴Yan Yan Nurdin dan Eni Zulaiha, *Menimbang Kesesuaian Pancasila Dengan Al-Qur'an: Studi Perspektif Muhammad Natsir (UINSGD, 1, 26 April 2020)*, hlm. 34-42.

¹⁵ Asep Kusnadi, *Nilai-Nilai Keragaman pada Pancasila Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13 (Al-Qalam 7.2, 2019)*, hlm. 1-10.

Nisa 135 pada sila kedua, surah Al-Hujarat ayat 13 pada sila ketiga, surah Asy-Syura ayat 38 untuk sila keempat, dan surah An-Nahl ayat 90 untuk sila kelima. Skripsi yang dibuat oleh Oktavia ini lebih terfokus dengan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab, tidak menggunakan teori tafsir *maqāsidī*.¹⁶

Artikel lain yang membahas mengenai tafsir Pancasila yaitu yang ditulis oleh Nur Mutmainnah yang berjudul, “tafsir Pancasila: Sebuah Telaah Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur’an”. Menurutnya terdapat kesamaan antara nilai isi dari Pancasila dengan nilai-nilai Islam. Namun pada pembahasannya, Nur hanya menghubungkan *maqāsid syarī’ah* pada sila kelima saja, tidak pada sila-sila yang lain.¹⁷

Studi lain ditulis oleh Ahmad Muttaqin, disertasi yang berjudul “Hermeneutika Pancasila: Paradigma Penafsiran Al-Qur’an Konteks Keindonesiaan” berupaya untuk mengembangkan konteks keindonesiaan dengan mendialogkan paradigma penafsiran lima tokoh kontekstualis, yaitu Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Farid Esack, Abdullah Saeed dan Sahiron Syamsuddin, yang kemudian didialogkan dengan data Pancasila dan data teoritis pemikir mazhab Indonesia, Yudian Wahyudi. Kemudian konstruksi inilah yang digunakan untuk mengaktualkan ayat-ayat Al-Qur’an konteks Keindonesiaan.¹⁸

¹⁶ Oktvia Istigfari, *Eseni Pancasila dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Hamka dan Quraish Shihab* (Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

¹⁷ Nur Mutmainnah, *Tafsir Pancasila; Sebuah Telaah Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur’an* (Jakarta: Jurnal Studi Al-Qur’an, Vol. VI No.1, 2010), hlm. 27-36.

¹⁸ Ahmad Muttaqin, *Hermeneutika Pancasila: Paradigma Penafsiran Al-Qur’an Konteks Keindonesiaan* (Yogyakarta: Disertasi, 2022), 5-6.

F. Kerangka Teori

Pancasila adalah dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari lima sila. Setiap silanya memiliki kandungan makna tersendiri. Sila pertama berisikan nilai ketuhanan, sila ke dua kemanusiaan, sila ke tiga tentang persatuan, sila ke empat kemasyarakatan dan sila ke lima tentang keadilan. Jika melihat kedalam ke dalam Al-Qur'an, kitab pedoman Umat Muslim, maka konsep nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila juga terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, teori yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara konsep nilai Pancasila dalam Al-Qur'an, penulis menggunakan teori tafsir *maqāsidī* yang dirumuskan oleh Guru Besar UlumulQur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. Prof Mustaqim membagi teori tafsir *maqāsidī* ke dalam tiga hirarki ontologis, diantaranya:

Pertama, tafsir *maqāsidī as philosophy* (sebagai falsafah tafsir). Yaitu, nilai-nilai *maqāsid* dijadikan sebagai basis filosofi dan sprit (ruh) dalam proses dinamika penafsiran Al-Qur'an. diasumsikan bahwa *maqāsid* juga selalu bergerak dinamis, mengikuti dinamika peradaban manusia. Dalam hal ini adalah nilai-nilai ideal moral universal sebagai cita-cita Al-Qur'an untuk mencapai *maṣḥlahah* dan menolak *mafsadah*, seperti nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kesetaraan, pembebasan dan tanggung jawab. Selain itu, pengetahuan bahasa Arab sangat berperan penting untuk mengetahui maksud dan tujuan ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan dalam internal teks.

Kedua, tafsir *maqāsidī as methodology* (sebagai metodologi). Yaitu perlunya rekonstruksi dan pengembangan penafsiran Al-Qur'an yang berbasis teori *maqāsidī*. Penafsiran yang menggunakan teori-teori *maqāsidī syarī'ah* sebagai pisau bedah analisis untuk memahami Al-Qur'an. Dalam model kedua ini memang sering difokuskan pada ayat-ayat hukum. Namun, tetap memperhatikan konteks *asbab al-nuzul*, konteks munasabah, analisis *amm* dan *khash*, *muṭlaq-muqayyad*, serta analisis semantis, juga menjaga bagian linguistik dalam Al-Qur'an.

Ketiga, tafsir *maqāsidī as product* (sebagai produk penafsiran). Yaitu sebuah produk Tafsir yang mencoba untuk memfokuskan pembahasan tentang *maqāsid* dari setiap ayat yang ditafsirkan. Penerapan model ketiga ini bukan hanya difokuskan pada ayat-ayat hukum, tetapi juga dapat diterapkan pada ayat selain ayat hukum, seperti ayat kisah, ayat social, ayat sosio-politik, ayat teologis, dan sebagainya.¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau Langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian Al-Qur'an yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tematik (*al-dirasah al-mawḍu'iyah*). Yaitu, cara menafsirkan Al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema, lalu menjelaskan satu-persatu baik dari

¹⁹Abdul Mustaqim, *Argumentasi keniscayaan Tafsir Maqāsidī sebagai Basis Moderasi Islam* (dalam pidato pengukuhan Guru Besar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 16 Desember 2019), hlm. 33-41.

sisi sematisnya, penafsirannya, kemudian dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan Al-Qur'an dengan tema yang akan dikaji.²⁰

Model riset tematik yang digunakan yaitu tematik konseptual. Yaitu, riset yang ada konsep-konsep tertentu yang tidak disebutkan secara langsung dalam Al-Qur'an, tapi secara substansial ide mengenai konsep tersebut ada di dalam Al-Qur'an.²¹ Dalam penelitian ini yaitu konsep nilai-nilai Pancasila dalam Al-Qur'an.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan melakukan penelitian pustaka (*Library Research*). Menurut Sugiyono, metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, tindakan dan produk tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.²² Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral. Penelitian kualitatif merupakan proses yang bukan hanya menggambarkan permasalahan

²⁰Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: IdeaPress, 2021), hlm.

²¹Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: IdeaPress, 2021), hlm. 55.

²²Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2013), hlm. 22.

sosial dan kemanusiaan, tapi juga memahami makna perilaku individual dan kelompok.²³

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang menjadi acuan pegangan dalam kajian penelitian ini, yaitu Al-Qur'an beserta ayat-ayat yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, argumen tafsir *maqāṣidī* Abdul Mustaqim dan kitab-kitab Tafsir yang menjadi rujukan penafsiran dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung sumber data primer yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber data sekunder berasal dari berbagai khazanah keilmuan seperti buku, kitab, jurnal, artikel-artikel, disertasi, tesis, skripsi dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan Teori Tafsir *Maqāṣidī* Abdul Mustaqim, seorang Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun langkah-langkah metodis penelitiannya sebagai berikut:

²³Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2013), hlm. 228.

- a. Penulis menentukan Tema dengan Argumen. Dalam hal ini tema Pancasila.
- b. Mengumpulkan ayat yang setema dan hadis yang sesuai. Dalam penelitian ini ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai Pancasila.
- c. Melakukan analisis kebahasaan dalam rangka memahami konteks ayat-ayat yang di Tafsir kan.
- d. Memilah mana yang merupakan pokok (ashl) dan far' (cabang), dan mana aspek (wasilah/sarana) dan mana yang tujuan (*ghayah/maqāsid*).
- e. Menelusuri konteks sosio historis ayat.
- f. Mengelompokkan ayat-ayat secara sistematis sesuai konsep yang diriset.
- g. Menghubungkan penafsirannya dengan teori *maqāsidī uṣhul al-khamsah ḍaruriyyat* dan *fundamental structure qur'anic values*.
- h. Menyusun deskripsi penafsirannya secara sistematis dan logis.
- i. Menyimpulkan hasil penafsirannya dengan rumusan masalah.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tulisan ini terbagi dalam lima bab guna memudahkan pembaca dalam memahami. Bab pertama yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁴Abdul Mustaqim, “التجاه المقاصدي بالجلوسية التدين” (Seminar Internasional Tafsir Maqasidi LPMQ 2021, Zoom Meet, 2021), hlm. 18., <https://youtu.be/7U4Uu8oCmfY>

Bab kedua akan lebih banyak mendeskripsikan serta menjelaskan mengenai konsep teori Tafsir *maqāsidī*. Dalam penelitian ini akan lebih berfokus pada teori Tafsir *maqāsidī* Prof. Abdul Mustaqim, yaitu teori *maqāsidī ushul al-khamsah al-ḍaruriyyah* dan *fundamental structure qur'anic values* sebagai pisau pembedah masalah.

Bab ketiga memuat tentang jawaban dari rumusan masalah pertama. Dalam hal ini, kemudian dikaitkan dengan momen-momen krusial perjalanan perumusan Pancasila. beberapa momen yang disorot yaitu proses perumusan Pancasila, Perubahan narasi pada Sila Pertama dan munculnya Salam Pancasila di era sekarang. Bagian ini terdiri dari tiga sub bab, sekaligus membahas tiga momen krusial Pancasila yang kemudian dicari dimensi *maqāsidī* nya sebagai hasil relevansi nilai-nilai Pancasila dengan Al-Qur'an.

Bab keempat berisi tentang jawaban dari rumusan masalah kedua. Berisi penjelasan prinsip-prinsip keislaman yang ada di dalam Pancasila, seperti prinsip ketauhidan, kemanusiaan, kebangsaan, musyawarah dan keadilan. Pada bagian ini terdiri dari 5 sub bab yang membahas lima sila Pancasila. Setiap silanya akan dicari ayat yang setema yang sesuai, menganalisis kebahasaan dan mencari sosio historis ayat. Pembahasan dari rumusan masalah kedua, pembacaan teori Tafsir *maqāsidī* terhadap Pancasila

Bab kelima penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah penelitian. Saran

dapat juga berisi kritik terhadap penulis dari pembimbing, penguji dan pembaca, baik dalam isi materi juga terhadap model kepenulisan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa terkait sejarah perubahan narasi pada sila pertama merupakan keputusan yang dibuat sebagai bentuk *ḥifẓu al-daulah* atau menjaga negara supaya tidak terjadi permasalahan yang lebih panjang lagi antara masyarakat Indonesia pada saat itu. Meskipun di awal terjadi debat antara golongan nasionalis dan golongan Islamis terkait dasar negara apa yang akan menjadi pijakan Negara Indonesia, tetapi pada akhirnya para tokoh Islam harus menerima perubahan itu sebagai upaya menjaga persatuan Indonesia. Sebagaimana kaidah “*dar’ul mafāsīd muqaddam ‘ala jalbil maṣālih*”.

Kemunculan Salam Pancasila sebagai jalan alternatif bagi masyarakat Indonesia yang multi agama. Selain itu juga menjadi jalan tengah antara umat Islam di Indonesia dengan umat non Muslim. Itu sebabnya jika dikaitkan dengan kepentingan tingkatan maqashid masuk ke golongan *taḥsiniyyat* yang sifatnya sebagai pendukung dalam menjaga budaya keberagaman di Indonesia. Sesuai dengan QS. An-Nisa: 86, Salam Pancasila tentu memiliki nilai kemanusiaan karena mengucapkan salam kepada seseorang adalah bukti bahwa manusia itu bisa saling menghormati. Jika ada kekhawatiran dalam mengucapkan salam semua agama di suatu forum dan apabila bagi orang Islam hanya mengucapkan salam Islam saja

sedang kemudian orang yang beragama lain merasa tidak dianggap dan dihormati, maka ‘Salam Pancasila!’ menjadi alternatif dan jalan tengahnya.

Pancasila memiliki lima nilai dasar yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Al-Qur’an memiliki nilai-nilai fundamental diantaranya, nilai keadilan, nilai kemanusiaan, nilai kesetaraan, nilai moderasi dan nilai kebebasan yang disertai tanggung jawab. Pancasila memiliki lima prinsip dari pada kelima silanya yang sesuai dengan agama Islam, diantaranya prinsip Ketauhidan dalam sila pertama, prinsip Kemanusiaan dalam sila kedua, prinsip kebangsaan dalam sila ketiga, prinsip musyawarah dalam sila keempat dan prinsip keadilan sosial dalam sila kelima.

Sebagaimana kelima prinsip Pancasila di atas, jika dikaitkan dengan dimensi *maqāsid* teori tafsir *maqāsidī*, maka dapat dilihat bahwa di dalam sila pertama terdapat dimensi maqashid *ḥifẓu al-dīn* atau menjaga agama dalam prinsip ‘Ketuhanan Yang Maha Esa’. Pada sila kedua terdapat dimensi *maqāsid* yaitu *ḥifẓu al-nafs* atau menjaga jiwa, manusia dan kehormatan di dalam prinsip ‘Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab’. Kemudian pada sila ketiga, di dalam prinsip ‘Persatuan Indonesia’ terdapat aspek *ḥifẓu al-daulah* atau bela negara. Pada prinsi ‘Permusyawaratan Perwakilan’ di sila keempat terdapat dimensi *maqāsid ḥifẓu al-‘aql* . Terakhir pada sila kelima yang berisi prinsip ‘Keadilan Sosial’ terdapat dimensi *maqāsid ḥifẓu al-māl* atau menjaga harta, menjaga manusia atau *ḥifẓu al-nafs* , turut serta menjaga alam atau *ḥifẓu al-bi’ah* serta *ḥifẓu al-daulah*.

Dari penjelasan di atas dapat ditemukan jawaban bahwa Pancasila sudah Islami sekali, terbukti dari proses perumusannya sampai perkembangannya hingga saat ini, tidak keluar dari jalur *syari'at*, semua sejalan dan sesuai. Adanya usaha dari golongan yang berupaya ingin menggoyahkan bahkan merubah ideologi Pancasila dengan ideologi khilafah atau lainnya, berarti sama saja seperti menyusun puzzle bukan pada tempatnya. Jika memaksakan kepingan puzzle bukan pada tempatnya, tentu semuanya akan berantakan.

B. SARAN

Penulis menyadari jika dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, baik data maupun kekurangan analisi, serta masih banyak kekeliruan dalam teknik penulisan. Maka dari situ, penulis menyadari sangat perlunya untuk belajar memperbaiki kekeliruan itu meskipun tidak bisa sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- . *Tafsir Maqashidi: Masalah Kontemporer dalam Terang Al-Qur’an dan Sunnah Nabi*. 1 ed. Indonesia: Idea Press Yogyakarta, 2019.
- Abdul Mustaqim dan Braham Maya Barattullah. *Moderasi Beragama Sebagai Paradigma Resolusi Konflik*. Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit Lintang Books, 2020.
- *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: IdeaPress, 2021.
- “التجاهل المقاصدي الجوسطية التدين”. Seminar Internasional Tafsir Maqasidi LPMQ 2021. <https://youtu.be/7U4Uu8oCmfY>. 2021.
- Abdulgani, Roeslan. *Pancasila: Perjalanan Sebuah Ideologi*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 1998.
- Achmad Warson Munawwir dan Muhammad fairuz. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab Terlengkap*. Cetakan 1. Pustaka Progressif, 2007.
- Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar. *Maqashid Syariah*. Terjemah. A5. 04.100. Jakarta: Penerbit Amzah, 2009.
- Ahmad Muttaqin. “Hermeneutika Pancasila: Paradigma Penafsiran Al-Qur’an Konteks Keindonesian.” Disertsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Ali Usman. “Tafsir Maqashidi: Sebuah Konsep dan Kritik,” t.t. <https://islamkaffah.id/tafsir-maqashidi-sebuah-konsep-dan-kritik/>.
- Al-Qaradhawi, Syaikh Dr Yusuf. *Fiqih Maqashid Syariah: Moderasi Islam Antara Aliran Tekstual dan Aliran Liberal*. Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Aminullah, Aminullah. *Pendidikan Pancasila dan Agama*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2018.
- A.M.W. Pranaka. *Sejarah Pemikiran Tentang Pancasila*. Cetakan pertama. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies Jakarta, 1985.

- Anam, Khoirul. *Salam Pancasila Sebagai Salam Kebangsaan: Memahami Pemikiran Kepala BPIP RI Prof. Drs. K.H. Yudian, M.A., Ph.D.* Edisi Revisi. Yogyakarta: Suka Press, 2021.
- Bela Negara Menurut Perspektif Tafsir Maqashidi*, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=b-SQx3qGuLo>.
- Dessy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Edisi Terbaru. Surabaya: Karya Abditama Surabaya, 2015.
- Endang Saefuddin Anshari. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945: Sebuah Konsensus Nasional Tentang Dasar Negara Republik Indonesia (1945-1949)*. Edisi ketiga. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Fahmil Aqtor Nabillah, Nim : 14531007. "Konstruksi Pemikiran Tafsir Maqashidi K.H. Abdul Mustaqim." Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44800/>.
- Fathani, Aqil Teguh, and Zuly Qodir. *Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah dan Peran Agama Dalam Lahirnya Pancasila*. Al-Qalam, 2020.
- Fatikhin, Roro. *Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Pancasila*. Panangkaran, 2017.
- Fauzi, Muhammad Latif. "Konsep Negara Dalam Perspektif Piagam Madinah Dan Piagam Jakarta." *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam* 13 (2005).
<https://journal.uui.ac.id/JHI/article/view/2809>.
- Hartanto, Dwiwana Achmad. *Implementasi Nilai Filosofis Pancasila dan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Indonesia*. FIKRI: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, 2017.
- Hatta, Mohammad. *Pengertian Pancasila*. Jakarta: Idayu Press, 1977.
- Istigfari, Oktavia. *Esensi Pancasila dalam al Quran: studi penafsiran Hamka dan QuraishShihab*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Jalaluddin As-Suyuthi. *Asbab An-Nuzul: Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Terjemah. Cetakan 1. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Khotimah, Hotimah. *Penerapan Pancasila Perspektif Islam*. Tahdzib Al-Akhlaq-PAI-FAI-UIA, 2020.

- Kuliah Online Tafsir Maqashidi Pertemuan 3 - Aspek Maqashid, Tingkatan dan Nilai Fundamental Maqashid*, 2020.
<https://www.youtube.com/watch?v=gokJqXTn-RA&t=20s>.
- kumparan. "PBB: Bumi Masuki Era Mendidih Global karena Polusi hingga Cuaca Panas Ekstrem." Diakses 9 Agustus 2023.
<https://kumparan.com/kumparansains/pbb-bumi-masuki-era-mendidih-global-karena-polusi-hingga-cuaca-panas-ekstrem-20tprlCvqHU>.
- Kusnadi, Asep. *Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 13*. Al Qalam, 2019.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. Volume 2. 2 vol. Cetakan IV. Tangerang: Lentera Hati, 2000.
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. Volume 1. 1 vol. Cetakan V. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. Volume 3. 3 vol. Cetakan IV. Tangerang: Lentera Hati, 2001.
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. Volume 7. 7 vol. Cetakan III. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. Volume 6. 6 vol. Cetakan IV. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. Volume 10. 10 vol. Cetakan III. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. Volume 4. 4 vol. Cetakan III. Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2005.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cetakan 2. Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
- Mohammad Hatta. *Pengertian Pancasila: Pidato peringatan lahirnya Pancasila tanggal 1 Juni 1977 di Gedung Kebangkitan Nasional - Jakarta*. Jakarta: Idayu Press, 1977.
- Muhammad Fuad Abdu al-Baqi'. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazh Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadis, 2007.

- Muhtarom Busyro. *Shorof Praktis “Metode Krapyak”*. Dilengkapi Dengan: *Tashrifan, Faidah-Faidah Wazan, I’lal, Dan Idhgam*. Cetakan 14 14. Yogyakarta: TB. Menara Kudus Jogjakarta, 2019.
- Musa Al-Kadzim, Musa. *Deradikalisasi Islam (Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Al-Qur’an)*. An-Natiq, 2021.
- Mutmainnah, Nur. *Tafsir Pancaasila; Sebuah Telaah Nilai-Nilai Islam dalam Al-Qur’an*. Jakarta: Jurnal Studi Al-Qur’an, 2010.
- National Geographic Indonesia. “National Geographic Indonesia: Singkap Rahasia Sang Gajah. (Ilmuan Mendalami Salah Satu Satwa Tercerdas di Bumi ini Agar Kita dan Mereka Bisa Belajar Hidup Bersama.)” 2023.
- Nurdin, Yan Yan, dan Zulaiha, Eni. *Menimbang Kesesuaian Pancasila Dengan Al-Qur’an: Studi Perspektif Muhammad Natsir*. UINSGD, 2020.
- Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Dahlan, dan M.D. Dahlan. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Alquran*. Cetakan XVII. Bandung: CV. Diponegoro, 1985.
- Saidi, Anas. *Relasi Pancasila, Agama dan Kebudayaan: Sebuah Refleksi*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 2009.
- Setialaksana, Nana. “Peranan Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) 1945 Dalam Proses Menuju Kemerdekaan Indonesia.” *Jurnal Artefak* 4, no. 2 (5 September 2017): 109–118. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i2.904>.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2013.
- Zada, Khamami. *Islam Radikal (Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia)*. Bandung: Teraju, 2002.
- Zainal Anwar, M.Zainal, (dkk), *Pro dan Kontra Pancasila: Pandangan Politik Anak Muda Muslim di Solo*. POLITIKA, 2021.